

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan dasar manusia adalah unsur-unsur yang dibutuhkan manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Teori Hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu :1. Kebutuhan fisiologis, yang merupakan kebutuhan paling dasar pada manusia. Antara lain; pemenuhan kebutuhan oksigen dan pertukaran gas, kebutuhan cairan, kebutuhan nutrisi, kebutuhan eliminasi, kebutuhan istirahat dan tidur, kebutuhan aktivitas, kebutuhan keseimbangan suhu tubuh, serta seksual, 2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan. 3. Kebutuhan rasa cinta, yaitu kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, memberi dan menerima kasih sayang, 4. Kebutuhan akan harga diri dan perasaan dihargai oleh orang lain serta pengakuan dari orang lain, 5. Kebutuhan aktualisasi diri, ini merupakan kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow, yang berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain atau lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya ( Haswita & Reni : 2017 ).

Kebutuhan nutrisi adalah zat-zat gizi atau zat-zat lain yang berhubungan dengan kesehatan dan penyakit, termasuk keseluruhan proses dalam tubuh manusia untuk menerima makanan atau bahan-bahan dari lingkungan hidupnya dan menggunakan bahan-bahan tersebut untuk aktivitas penting dalam tubuh serta mengeluarkan sisanya. Nutrisi juga dapat dikatakan sebagai ilmu tentang makanan, zat-zat lain yang terkandung, aksi, reaksi dan keseimbangan yang berhubungan dengan kesehatan dan penyakit ( Tarwoto & Wartonah : 2010 ).

Anemia dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100ml dan pada wanita sebagai hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100ml. Hal ini disebabkan karena tubuh manusia mempunyai kemampuan yang

terbatas dalam menyerap kandungan besi dalam zat gizi makanan. Salah satu masalah gizi yang biasa dialami wanita dewasa adalah anemia. Anemia dapat disebabkan oleh asupan zat gizi yang kurang maupun karena obesitas. Ketidakseimbangan asupan gizi seperti zat besi dapat menjadi penyebab anemia karena wanita mengalami menstruasi setiap bulan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang banyak. Asupan zat besi pada makanan kurang menyebabkan cadangan besi dalam tubuh banyak yang dibongkar sehingga dapat mempercepat terjadinya anemia. Anemia dapat menyebabkan cepat lelah, konsentrasi menurun dan menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena infeksi. Anemia yang terjadi pada wanita usia subur dapat menyebabkan bertambahnya resiko kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah ( Atikah : 2011 ).

Masa Prahamil adalah masa sebelum hamil bagi wanita usia subur, yaitu usia 16-34 tahun. Jumlah wanita prahamil di tiap-tiap kabupaten berkisar antara 7-8 %. Wanita baru menikah akan mengalami kehamilan setelah 6 bulan pertama sebanyak 50%, 1 tahun pertama sebanyak 75% dan lebih dari 1 tahun pertama sebanyak 90%. Pada masa ini pemberian tablet zat besi diharapkan dapat mengisi cadangan besi tubuh sehingga bila mulai hamil cadangan besi tubuh telah tersedia untuk memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan. Wanita dewasa dengan cadangan besi tubuh rendah akan mudah mengalami ADB pada saat hamil. Kehamilan menambah kebutuhan besi ibu untuk dikirim ke fetus, terutama pada kehamilan trimester dua dan tiga sehingga tidak dapat terpenuhi hanya dari diet zat besi harian ( Luh Seri : 2010 ).

Berdasarkan laporan World Health Organization / WHO menyatakan bahwa lebih dari 30% atau 2 milyar orang di dunia berstatus anemia.<sup>4</sup> Prevalensi anemia di Indonesia, yaitu 21,7% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 57% berumur 15-24 tahun. <sup>5</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa anemia merupakan masalah gizi yang sering dialami oleh remaja.

Di Amerika Serikat orang yang mengalami anemia sebanyak 2% - 10%. Negara-negara lain memiliki tingkat anemia lebih tinggi pada perempuan muda

terdapat dua kali lebih mungkin untuk mengalami anemia dibandingkan laki-laki muda, karena pendarahan menstruasi yang teratur. Anemia terjadi kepada kedua orang muda dan orang tua, tetapi anemia pada orang tua lebih mungkin terjadi karena mereka biasanya mengalami masalah medis tambahan (Atikah : 2011).

Kemenkes RI (2013) menunjukkan angka prevalensi anemia secara nasional pada semua kelompok umur adalah 21,70%. Prevalensi anemia pada perempuan relative lebih tinggi (23,90%) dibanding laki-laki (18,40%). Prevalensi anemia berdasarkan lokasi tempat tinggal menunjukkan tinggal di pedesaan memiliki persentase lebih tinggi (22,80%) dibandingkan tinggal di perkotaan (20,60%), sementara prevalensi anemia pada perempuan usia 15 tahun atau lebih adalah sebesar 22,70% .

Prevelansi anemia pada penduduk perempuan dewasa di perkotaan Provinsi Lampung, Tahun 2010, <12g/dl, 25,9% anemia hasil riskesdas menurut SK Menkes, <11,28 g/dl nilai rerata nasional Riskes-das dikurangi 1 SD, dan 12,5% anemia hasil riskesdas menurut rerata baku riskesdas.

Berdasarkan uraian dia atas maka penulis ingin melakukan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Pada Keluarga khususnya pada Ibu.E Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Kelurahan Campang Jaya, Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada keluarga pasangan baru khususnya pada Ibu.E tentang anemia di Kelurahan Campang Jaya, Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung 2021”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada keluarga pasangan baru khususnya pada Ibu.E dengan anemia di

Kelurahan Campang Jaya, Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung 2021”.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan keluarga dengan gangguan kebutuhan nutrisi pada keluarga pasangan baru khususnya pada Ibu.E dengan Anemia di Kelurahan Campang Jaya, Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung 2021.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan keluarga dengan gangguan kebutuhan nutrisi pada keluarga pasangan baru khususnya pada Ibu.E dengan Anemia di Kelurahan Campang Jaya, Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung 2021.
- c. Membuat rencana asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan kebutuhan nutrisi pada keluarga pasangan baru khususnya pada Ibu.E dengan Anemia di Kelurahan Campang Jaya, Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung 2021.
- d. Melakukan tindakan keperawatan keluarga dengan gangguan kebutuhan nutrisi pada keluarga pasangan baru khususnya pada Ibu.E dengan Anemia di Kelurahan Campang Jaya, Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung 2021.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan keluarga dengan gangguan kebutuhan nutrisi pada keluarga pasangan baru khususnya pada Ibu.E dengan Anemia di Kelurahan Campang Jaya, Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung 2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penulis ingin menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga dengan teori-teori keperawatan yang ada sehingga dapat mencegah meningkatnya angka kesakitan pada kasus Anemia.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Penulis**

Kegiatan ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada keluarga tentang Anemia pada pasangan baru sebagai upaya deteksi dini penyakit anemia serta dalam menulis Laporan Tugas Akhir.

### **b. Bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Keperawatan**

Studi kasus ini dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran serta dijadikan bahan bacaan atau bahan pustaka khususnya bagi mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjung Karang.

### **c. Bagi Tempat Asuhan Keperawatan di Kecamatan Sukabumi, Kelurahan Campang Jaya, Bandar Lampung**

Hasil asuhan keperawatan ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan bagi keluarga dan menerapkannya dalam memberikan pelayanan terbaik bagi keluarga dengan masalah anemia dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi.

### **d. Bagi Klien**

Membantu memberikan pengetahuan atau pembelajaran pada klien, yang mengalami pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anemia.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang Lingkup asuhan keperawatan ini berfokus pada Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Pasangan Baru Keluarga Ibu.E dengan Anemia di Kecamatan Sukabumi, Kelurahan Campang Jaya, Bandar Lampung Tahun 2021. Asuhan Keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien Anemia dengan menerapkan teori-teori dan asuhan keperawatan terdahulu dengan melakukan proses keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi yang dilakukan selama 4x kunjungan dari tanggal 15-20 Februari 2021 pada keluarga tumbuh kembang pasangan baru dengan 1

keluarga selama 1 minggu. Penulis sudah mendapatkan izin dari pasien untuk melakukan asuhan keperawatan pada keluarga tersebut dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.